

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia pasti akan pernah merasa kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang sedang merasa kesulitan beberapa orang akan memendam akan hal yang ia rasakan, dan beberapa lainnya mengungkapkannya ke orang terdekatnya atau orang lain, sebagai upaya untuk memperoleh solusi. Sebagai seorang manusia yang baik kita pasti memiliki rasa empati, simpati serta toleransi. Tidak bisa dipungkiri dengan perbuatan baik yang kita lakukan kepada seseorang, orang itu bisa saja akan membalas dengan tindakan yang buruk.

Penulis mempunyai pengalaman yang cukup pahit, karena sangat jarang terjadi di kehidupan nyata, yaitu seorang adik kandung menagih hutang abangnya yang telah tiada, tanpa ada bukti yang akurat serta keluarga pun tidak tahu waktu kejadiannya. Dari peristiwa tersebut dan dengan adanya kejanggalan yang penulis rangkum dari opini yang disampaikan pelaku, hal ini membuat penulis resah akan kejadian ini, sehingga tertarik untuk menggarapnya dalam media film dengan judul *Santan Babaleh Tubo*.

Film *Santan Babaleh Tubo* menceritakan tentang sebuah keluarga dengan latar belakang Minangkabau yang memiliki konflik dengan keluarga dari adik perempuan ayah. Adik perempuan ayah di Minangkabau disebut *bako*. Pada film yang akan penulis garap ini menceritakan seorang ayah yang bernama Burhan dari dua anak laki-lakinya dan seorang suami bagi istrinya

yang bernama Ida. Burhan sama seperti ayah- ayah lainnya, mencintai anak-anak dan istrinya.

Namun, selain keluarga kecilnya itu, Burhan juga memiliki dua orang adik perempuan bernama Muni dan Limar yang selalu menyusahkan Burhan dalam urusan apapun, akan tetapi Burhan dengan karakternya yang baik, tidak merasa disusahkan oleh adik-adiknya tersebut, walaupun mereka tidak pernah membalas kebaikan Burhan. Pada saat Burhan pergi untuk selamanya, Muni dan Limar memfitnah almarhum Burhan, bahwa almarhum Burhan pernah berhutang dengan Muni ketika masih hidup. Padahal kenyataannya tidak seperti itu, melainkan sebaliknya.

Ketertarikan penulis dalam memilih objek tersebut karena terinspirasi dari kisah nyata berdasarkan pengalaman pribadi penulis sendiri. Dengan mengangkat tema yang berangkat dari pengalaman pribadi, penulis bisa lebih memahami bagaimana cerita dan konflik yang akan dituangkan ke dalam film ini. Adapun rujukan penulis memilih *Santan Babaleh Tubo* sebagai judul film mengambil dari pepatah minang, menurut Riwayat Attubani dalam bukunya *Pepatah Pepitih Dan Adat MinangKabau* “*Santan Babaleh Jo Tubo, Nikmat Babaleh Jo Sansaro* yang memiliki arti yaitu kebaikan yang pernah diberikan seseorang kepada orang lain. Tetapi balasannya dengan yang buruk.” (Riwayat Attubani, 2014:74).

Penulis menggarap tema ini melalui media film fiksi, dengan pemikiran kreatif dan imajinatif. Penulis menyampaikan pesan melalui audio visual agar dramatik pada film dapat tersampaikan. Sesuai dengan tema

cerita, film ini digarap dengan genre drama keluarga. Film drama keluarga merupakan film yang menyajikan kisah yang dapat menggugah emosi dan dramatik para penontonnya.

Produksi film *Santan Babaleh Tubo* ini nantinya dipimpin oleh seorang sutradara. Pada film ini, penulis bertindak sebagai sutradara. Sebagai seorang sutradara, penulis menerapkan konsep perwujudan ekspresi pemeran utama. Konsep ini dipilih karena ekspresi terhadap pemeran itu sangat penting dan tanpa adanya ekspresi yang kuat maka sebuah film tidak memiliki ketertarikan. Selain itu karakter tokoh yang penulis ciptakan memiliki dinamik karakter yang penulis rasa sangat penting, karena Ekspresi yang dihadirkan salah satunya yaitu ekspresi marah dan sedih. Hal ini sangat penulis perhatikan karena tidak semua orang *actingnya* cocok untuk marah-marah atau bersedih, ada beberapa orang ketika ia sedang bersedih terlihat seperti tertawa, begitupun sebaliknya. Ekspresi merupakan pernyataan batin seseorang dengan cara berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan bahwa ekspresi selalu tumbuh karena dorongan perasaan atau pikiran.

Konsep perwujudan ekspresi penulis gunakan untuk memperlihatkan reaksi yang dialami tokoh akibat hal tertentu. Dengan konsep ini, penulis merasa akan lebih efektif menyampaikan dramatisasi film melalui ekspresi wajah, gerak, dan suara, sehingga penonton dapat membaca kondisi yang dialami oleh pemeran. Ekspresi Burhan yang penulis perlihatkan disini yaitu keadaan yang dialami Burhan ketika letih, bimbang, panik, kecewa, dan sedih.

Untuk perwujudan ekspresi dari pemeran Burhan melalui *actingnya*, maka penulis akan menggambarkan dengan beberapa unsur. Beberapa unsur untuk perwujudan ekspresi dari Burhan yaitu mimik wajah, gerakan tubuh, perpindahan tempat, nada suara, bunyi, serta ukuran *shot* dan *angle* yang tepat guna memperjelas emosi yang tergambarkan pada *acting* Burhan.

Dengan menguasai setiap aspek tersebut, penulis lebih leluasa menuangkan imajinasi kreatif melalui interpretasi naskah, yakni dari perwujudan unsur dramatik demi mendukung alur naratif, dan pendekatan teknis yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut, agar tetap mempunyai ketertarikan tersendiri terhadap jalan cerita.

Pada Film *Santan Babaleh Tubo* penulis tidak memberi informasi terkait mengapa hutang Muni kepada Burhan disembunyikan. Penulis memiliki beberapa alasan yang merujuk kepada pepatah minangkabau yang berbunyi “*anak dipangku, kamanakan dibimbiang*”. Pepatah tersebut memiliki arti bahwa seorang lelaki *minangkabau* ketika dewasa akan memiliki dua peran dalam berkeluarga yaitu sebagai seorang ayah dan sebagai seorang mamak/paman bagi keponakannya. Kedua peran ini berjalan berdampingan dan harus adil.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan pada ide penciptaan yaitu, bagaimana perwujudan ekspresi pemeran utama dalam penyutradaraan film fiksi *Santan Babaleh Tubo*?

C. TUJUAN PENCIPTAAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penciptaan karya ini yaitu untuk memperlihatkan kepada penonton bagaimana ekspresi pemeran utama atas perasaan yang dialaminya

2. Tujuan Umum

Secara umum penciptaan karya ini bertujuan untuk memberikan pesan moral bagaimana seharusnya kita sebagai manusia mempunyai sikap empati, simpati, toleransi, dan tolong menolong.

Hasil penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

3. Manfaat Teoritis

Terciptanya sebuah cerita yang direpresentasikan kedalam bentuk audio visual, agar menjadi bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam membuat film dengan perwujudan ekspresi pemeran untuk memperlihatkan reaksi pemeran utama.

4. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan konsep Penyutradaraan perwujudan Ekspresi yang belum pernah digunakan oleh penulis sebelumnya sehingganya ilmu penyutradaraan yang penulis dapat dibangku perkuliahan bisa teraplikasikan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan penciptaan karya ini masyarakat dapat merasakan pesan dan informasi sehingganya masyarakat juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

c. Manfaat bagi Institusi

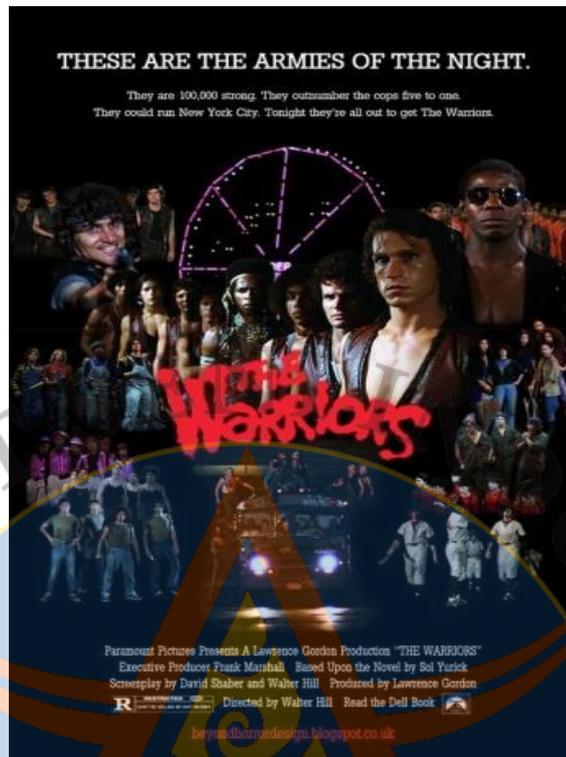
Dari penggunaan konsep dan teknik yang penulis aplikasikan pada karya ini dapat menjadi bahan rujukan serta dapat dikembangkan kembali dalam menyutradarai sebuah film.

D. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini, penulis tidak lepas dari beberapa aspek yang mendukung sebagai motivasi dalam penciptaan karya ini. Aspek yang mendukung meliputi pengalaman pribadi yang dirasakan dari lingkungan penulis hingga terbentuk naskah, juga referensi karya, teknik serta konsep karya yang akan penulis gunakan terdapat dalam beberapa film.

a. *The Warriors* (1979)

The Warriors merupakan film *thriller* laga Amerika Serikat, dirilis pada tahun 1979. Film yang disutradarai oleh Walter Hill, diperankan oleh Michael Beck, James Remar, Dorsey Wright dan masih banyak pemeran lainnya. Dengan penggarapannya sesuai dengan novel tahun 1965 dengan judul yang sama karya Sol Yurick.



Gambar 1

Cover film *The Warriors*

(Sumber : id.pinterest.com/pin/343892121544393567/ , 2022)

Film ini menceritakan tentang geng jalanan di wilayah kota New York. Geng terkuat di kota New York yaitu Gramercy Riffs dan diketuai oleh Cyrus itu mengumpulkan semua geng yang ada untuk menginformasikan persatuan dan perdamaian antar geng karena massa geng jalanan kota lebih banyak daripada aparat kepolisian, tujuannya untuk mengalahkan kekuatan dari kepolisian kota New York. Sebelum mengadakan perkumpulan, Cyrus memberi tahu agar tidak ada satupun orang yang membawa senjata, akan tetapi salah satu dari ketua geng yang berkumpul yaitu geng Rogues ternyata menembakkan senjata api ke tubuh Cyrus yang sedang berpidato.

Melihat hal itu, ketua geng *The warriors* yang bernama Cleon melihat dari dekat Cyrus yang tertembak untuk mengakhiri rasa penasarannya apakah benar-benar mati. Disaat bersamaan Luther yang sebagai tersangka penembakan malah menfitnah Cleon lah yang menembak Cyrus yang sedang berpidato tersebut. Dengan bodohnya anggota geng Gramercy Riffs dan geng lainnya yang ikut hadir pun percaya bahwa Cleon yang menembak.

Akhirnya anggota dari geng Gramercy Riffs bertemu dan berhadapan langsung dengan anggota geng *The Warriors*. Disaat geng Gramercy Riffs ingin menembakkan senjata api ke arah geng *The Warriors*, dengan strateginya geng *The Warriors* langsung melemparkan pisau ke arah tangan orang yang ingin menembaknya. Kemudian salah satu dari geng Gramercy Riffs yang memegang senjata api terbaring karena pisau menamcap ke tangannya.

Film ini membuat penulis menjadikannya sebagai referensi cerita untuk karya penulis. Dengan adanya kesamaan cerita, yaitu di tokoh utama difitnah telah melakukan kesalahan, padahal fitnah yang dilontarkannya tersebut dialah yang melakukannya. Pada Film *Santan Babaleh Tubo* ketika Burhan telah tiada, adik perempuannya menfitnah Bahwa Burhan berhutang kepadanya sewaktu hidup, padahal yang berhutang adalah adiknya kepada Burhan.

b. *Sejuta Sayang Untuknya* (2020)

Sejuta Sayang Untuknya merupakan film bergenre drama keluarga, dirilis pada tahun 2020. Film yang disutradarai oleh Hewin Novianto, diperankan oleh Syifa Hadju sebagai Gina, Umay Shahab sebagai Wisnu dan Dedi Mizwar sebagai pemeran Sagala sekaligus Produser pada film ini.



Gambar 2

Cover Film *Sejuta Sayang Untuknya*

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/735705289125339116/> , 2022)

Film ini menceritakan tentang gigihnya seorang ayah (Pemeran Sagala) yang bekerja demi putrinya (Gina). Ayah Gina bekerja sebagai pemeran peran, walaupun hanya sebagai pemeran figuran, namun ayah Gina tetap berusaha agar putrinya bisa sekolah sampai bangku perkuliahan. Segala cara ayah Gina lakukan agar Gina bahagia, mulai

dari menjadi pemeran figuran, menjadi badut, dan berhutang ke tetangga bahkan temannya untuk membuat Gina bahagia. Gina merupakan gadis cantik, dan pintar.

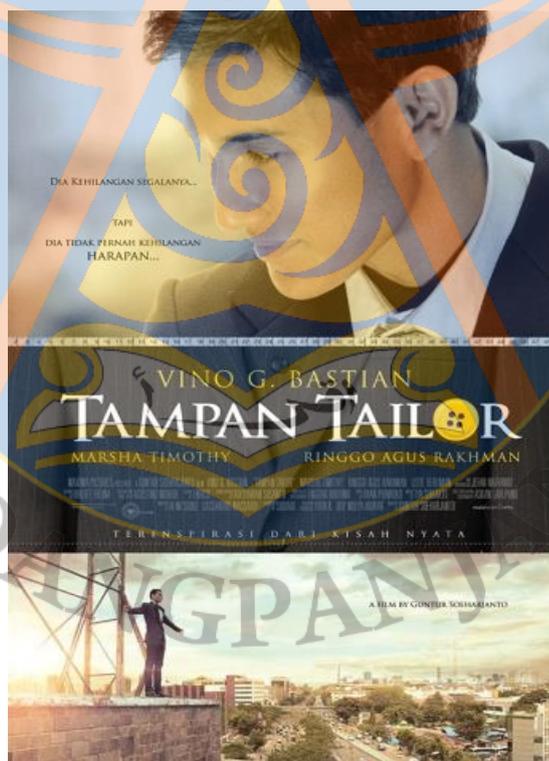
Tidak heran banyak lelaki yang suka pada dirinya. Termasuk Wisnu, Wisnu adalah teman sekelas Gina. Nasib Gina dan Wisnu juga hampir sama, keduanya sama-sama ditinggal ibunya sejak kecil. Bedanya, ayah Wisnu orang kaya sedangkan ayah Gina orang sederhana. Wisnu lah yang membantu Gina saat Gina kesulitan mengikuti ujian *Try Out* berbasis *Online*, Wisnu yang meminjamkan *handphone* agar Gina bisa mengikuti *Try Out* tersebut.

Dari ulasan film diatas, penulis memilih film ini untuk menjadikan referensi pada karya *Santan Babaleh Tubo* karena kesamaan karakter ayah yang selalu ingin membahagiakan keluarganya dengan jerih payahnya sendiri tanpa menyusahkan orang lain. Dengan latar belakang ekonomi keluarga yang bisa dikatakan menengah kebawah, tidak membuat dirinya putus asa demi kesejahteraan keluarganya dan kualitas pendidikan anaknya dengan keringat sendiri. Kemudian kesamaan dari ekspresi film tersebut dengan karya yang akan diciptakan penulis adalah dengan ditampilkannya ekspresi yang kuat, dan lebih ditekankan sehingga penonton lebih terbawa seolah-olah penonton berada pada cerita tersebut.

c. *Tampan Tailor* (2013)

Tampan Tailor merupakan film drama keluarga, dirilis pada tahun 2013. Film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, dibintangi oleh Vino G Bastian, Jefan Nathanio dan Ringgo A Rahman.

Film *Tampan Tailor* mengisahkan keluarga muda, Topan dan Tami, istrinya. Mereka memimpikan usaha jahit yang maju agar dapat menyekolahkan anak semata wayang mereka, Bintang, ke sekolah yang bagus. Tetapi setelah kehilangan Tami, Topan seperti kehilangan segalanya, termasuk semangat dan hartanya.



Gambar 3

Cover Film *Tampan Tailor*

(Sumber : [imdb.com/title/tt2902624/mediaviewer/rm2634096384/](https://www.imdb.com/title/tt2902624/mediaviewer/rm2634096384/) , 2022)

Mesin jahit tua yang dimiliki bahkan terpaksa dijual untuk menyambung hidup bersama anaknya. Kehilangan pekerjaan dan tempat

tinggal membuat Topan melakukan apa pun untuk bertahan hidup. Menjadi calo tiket, kuli bangunan, dan pekerja serabutan ia jalani. Pada akhirnya, Topan bertemu dengan Prita, yang menyarankannya bekerja di perusahaan konveksi milik pamannya.

Penulis memilih film ini untuk dijadikan referensi karya berdasarkan cerita kesamaan cerita yaitu seorang pria yang berusaha keras untuk menghidupi anaknya dengan sekuat tenaga. Menggunakan tone warna yang terlihat natural menjadikan penyajian film ini semakin realistis, *tone* warna pada film ini juga penulis jadikan referensi pada karya yang akan digarap. Pada film ini juga memperlihatkan ekspresi tokoh yang kuat sehingga tidak terlihat kaku dan dengan ekspresi yang tidak dipaksakan.

E. LANDASAN TEORI

Terciptanya *acting* yang kuat pada ekspresi tidak mudah, seorang sutradara harus memahami ekspresi yang sangat erat hubungannya dengan perasaan. Untuk perwujudan ekspresi, alangkah baiknya sebagai sutradara harus memahami apa tujuan dari karakter tokoh tersebut.

Sutradara merupakan seorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak di layar dengan mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen elemen dramatik pada produksinya. (Naratama, 2004: 9)

Sutradara adalah orang yang mengkoordinasikan semua usaha, yang menerjemahkan cerita film yang tertulis kedalam gambar yang bisa dilihat dan suara yang didengar. Dalam usaha ini harus memiliki ahli teknik kamera, pengadeganan, tata rias, tata suara dan editor (Livingston, 1969:1).

Dalam mengarahkan pemeran, penulis menggunakan teori dari

RMA. Harymawan yang mengemukakan :

Ada dua cara dalam mempengaruhi pemeran, dengan cara menjelaskan dan dengan cara mencontohkan atau lebih sering dikenal dengan sutradara sebagai interpretator dan sutradara sebagai pemeran. Sutradara sebagai pemain maksudnya bagaimana seorang sutradara memposisikan dirinya sebagai pemain dalam menginterpretasikan skenario kemudian memahami karakter dan kondisi jiwa tokoh yang ada dalam skenario dan mengarahkan kepada pemainnya lalu mencontohkan adegannya. (RMA.Harymawan, 1998:78)

Teori ini diperjelas oleh Don Living Stone

Dalam mempengaruhi pemain menggunakan Director as Actor. Pemain tidak harus meniru secara keseluruhan apa yang diperagakan oleh sutradara, pemain juga tidak harus berpatok pada dialog yang ada didalam naskah ia berhak mengeluarkan kata-katanya sendiri dengan batas masih dalam tujuan yang sama, pemain yang dipercaya berpeluang untuk ikut berfikir dan mengembangkan atas apa yang diperagakan oleh sutradara.

(Don Living Stone, 1984:72)

Selain sutradara sebagai interpretator yang menginterpretasikan skenario ke pemeran, penulis akan lebih sering menggunakan metode sutradara sebagai aktor. Alasan penulis menggunakan metode sutradara sebagai aktor pada film *Santan Babaleh Tubo* karena penulis ingin *acting* serta ekspresi yang ditampilkan pemeran sesuai dengan harapan penulis pada saat pra produksi. Sutradara sebagai pemain maksudnya penulis menempatkan diri sebagai karakter untuk dicontohkan pada pemeran, memberikan pemahaman, baik itu ekspresi, dan gerak tubuh, agar bisa memahami karakter masing-masing tokoh yang akan mereka perankan. Dengan demikian penulis akan membentuk karakter tokoh yang dibutuhkan

pada naskah. Selain itu metode ini juga memberikan tantangan bagi penulis untuk membentuk karakter tokoh sesuai yang penulis inginkan.

Wajah merupakan cermin bagi seseorang. (Baskin, 2003: 15)
Seorang pemeran dapat dikatakan berhasil dalam memerankan karakternya, salah satunya dengan ekspresi. Tanpa ekspresi yang baik dari pemeran, maka *acting* dari seorang pemeran akan terlihat datar, kaku, amatir dan hanya seperti menghafal teks.

Ekspresi artinya mendorong keluar secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas. Aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran dan perasaan kita. Impuls-impuls, perasaan, aksi dan reaksi yang kita miliki, mengendap dan melahirkan energi dari dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi kata-kata, bunyi, gerak tubuh, dan infleksi/perubahan nada suara.
(Rikrik El Saptaria, 2006:50)

Sebagai seorang sutradara, penulis akan mengoptimalkan ekspresi yang akan ditampilkan pada *acting* tokoh Burhan. Ekspresi merupakan pernyataan batin seseorang dengan cara berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan ekspresi selalu tumbuh karengan dorongan perasaan atau pikiran. (Alex Sobur, 2003:424)

Kondisi psikologis seseorang akan tergambar melalui ekspresi serta gestur yang masing-masingnya sangat berkaitan. Dijelaskan dalam buku *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'an* mengatakan :

Emosi sebagai suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psikofisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak-ledak, ia secara

psikis memberi kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung berdebar-debar atau langkah kaki terasa ringan, juga tidak terasa ketika berteriak puas kegirangan, namun hal-hal yang disebutkan ini tidak spesifik terjadi pada semua orang dalam seluruh kesempatan. Kadangkala orang bahagia, tapi justru meneteskan air mata, atau kesedihan yang sama tidak membawa kepedihan yang serupa.
(Darwis Hude, 2006:18)

Pada film *Santan Babaleh Tubo*, sutradara perwujudan ekspresi tokoh Burhan selain untuk memperlihatkan kondisi psikologisnya, juga bermaksud mempertegas dramatisasi pada film melalui *acting* tokoh. Untuk mendapatkan *acting* yang kuat, penulis menggunakan metode *casting to ability*, memilih seorang pemeran berdasarkan kecakapan, yang terpandai dan terbaik dipilih untuk peran penting/utama dan sukar dan juga pendekatan *acting* realis atau *acting* presentasi.

Sutradara merupakan orang yang menerjemahkan atau menginterpretasikan sebuah skenario dalam bentuk imajinasi/ gambar hidup dan suara, namun sebelum seorang sutradara, semua pemain dalam sebuah produksi, ada baiknya sutradara juga harus memiliki kepekaan terhadap rumus 5-C, yakni Close-up (pengambilan gambar jarak dekat), camera angle (sudut pengambilan kamera), composition (komposisi), cutting (pergantian gambar), continuity (kesinambungan gambar). Kelima unsur ini harus diperhatikan oleh sutradara berkaitan dengan tugasnya nanti dilapangan (Baksin 2003:73).

Acting presentasi merupakan *acting* yang menyajikan sikap dan laku manusia umum melalui jiwa, tubuh, intelektual diri si pemeran, lewat tafsiran terhadap dirinya sendiri dan karakteristik tokoh yang ia perankan. Akan terlihat realis atau seperti pada umumnya keseharian manusia ketika pemeran melakukan *acting* presentasi ini.

Metode *acting* presentasi mengutamakan identifikasi antara jiwa si pemeran dengan jiwa si karakter, sehingga proses transformasi terus berkembang menemukan sarannya. Ekspresi dari aksi-aksi pemeran akan terwujud jika proses identifikasi dengan pengalaman pribadinya sendiri (*the magic if*) bisa saling bersinergi. (Rikrik El Saptaria, 2006:6)

F. METODE PENCIPTAAN

Penulis selaku sutradara dalam film fiksi *Santan Babaleh Tubo* menerapkan metode-metode penciptaan diantaranya yaitu :

1. Persiapan

Dengan berangkat dari pengalaman pribadi penulis tertarik untuk menggarapnya dalam sebuah karya melalui media film fiksi. Setelah penulis merangkum cerita yang akan diciptakan, kemudian berdiskusi dengan penulis naskah untuk mengembangkan ide sehingga terbentuk dalam kesatuan naskah yang kompleks. penulis juga menonton film yang memiliki latar belakang atau ide yang sama dengan yang akan penulis angkat. Dalam tahap ini penulis juga melakukan bimbingan naskah kepada dosen pembimbing dengan beberapa kali revisi agar memaksimalkan cerita pada naskah penulis yang akan dijadikan sebuah film fiksi.

Setelah naskah jadi, penulis akan melakukan analisis terhadap naskah yang akan di produksi, yaitu bagaimana karakter tokoh, alur cerita, konflik, setting, adegan, dan keseluruhan yang akan divisualisasikan berdasarkan naskah yang telah dibuat.

2. Perancangan

Pada tahapan ini, yaitu lanjutan dari tahap persiapan. Setelah mendapatkan hasil dari analisis naskah, yaitu bagaimana karakter tokoh, alur cerita, konflik, setting, adegan, dan keseluruhan yang akan divisualkan berdasarkan naskah *Santan Babaleh Tubo*. Kemudian penulis memikirkan apa konsep penyutradaraan yang sesuai untuk diterapkan pada film yang akan penulis produksi. penulis membaca buku-buku mengenai penyutradaraan, jurnal, serta melakukan bimbingan dengan dosen minat penyutradaraan agar konsep yang penulis pilih sesuai.

Penulis akan mewujudkan ekspresi pemeran untuk memperlihatkan kondisi psikologis pada tokoh Burhan. Pada tahap ini penulis juga merancang dan menentukan terkait cara pengaplikasian konsep yang telah penulis temukan, seperti menentukan *scene-scene* tertentu untuk mengaplikasikan konsep yang akan penulis terapkan.

3. Perwujudan

Pada tahapan ini penulis mewujudkan konsep yang sudah penulis tentukan pada saat proses perancangan dengan cara memberikan pemahaman kepada pemeran mengenai latar belakang karakter serta bagaimana kedekatan hubungan karakter utama dengan karakter pendukungnya pada saat proses *casting*. Setelah mendapatkan pemeran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan, pada proses *reading* penulis akan menjelaskan kepada pemeran ekspresi yang bagaimana yang penulis harapkan pada film yang akan di produksi ini. Penulis juga menyampaikan

capaian apa yang penulis inginkan terhadap film fiksi *Santan Babaleh Tubo*.

Metode dalam mewujudkan konsep yang sudah ditentukan pada saat proses perancangan dengan menginterpretasikan latar belakang dan ide pokok yang terdapat di dalam naskah kepada para pemeran. Penulis sebagai sutradara juga menjelaskan terkait karakter tokoh pada naskah, hubungan dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam naskah, serta pengalaman pribadi penulis yang sangat berkaitan dengan karya ini karena rujukan penulis terhadap karya ini berangkat dari pengalaman pribadi. Penulis juga akan mengontrol karakter, gerak tubuh, posisi tubuh, dialog tokoh dan ekspresi tokoh. Penggunaan *shot size* juga akan penulis sesuaikan untuk mempertegas ekspresi tokoh seperti menggunakan *shot size medium close up* dan *close up* bertujuan menunjukkan ekspresi atau wajah tokoh dengan jelas serta menggambarkan reaksi tokoh. Agar terciptanya ekspresi yang kuat, penulis sebagai sutradara akan memaksimalkan proses *casting* dan *reading*, berulang kali melakukan latihan *acting* tokoh sembari melakukan pendekatan emosional pada tokoh melalui interpretasi bagaimana ekspresi yang penulis inginkan. Selain itu penulis akan menginstruksikan tokoh membayangkan hal-hal yang menyerupai dengan sebab yang akan tokoh tampilkan pada *actingnya*.

Sebelum melakukan produksi, penulis juga melakukan *briefing* kepada semua kepala divisi yang akan ikut serta dalam produksi dengan tujuan untuk menyatukan ide. penulis juga menjelaskan apa yang penulis inginkan dan meminta masukan yang baik untuk film yang akan di produksi sesuai dengan konsep yang telah disesuaikan.

Tabel 1
Kumpulan konsep pada beberapa *scene*

SCENE	EKSPRESI	KONDISI PSIKOLOGIS	CARA/METODE SUTRADARA
6	Burhan menoleh ke bawah dan menghela nafas berat dengan mimik wajah yang sedang mengalami keraguan.	Keterpaksaan Burhan untuk meminjamkan uang kepada adiknya tergambar melalui <i>gesture</i> , ekspresi serta dialog Burhan.	Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.
7	Burhan akan berjalan pelan sambil memijit pelipisnya, mata sedikit sipit, pipi naik, serta bibir ke bawah.	Burhan yang sedang letih sepulang kerja dan ditambah dengan sedang banyak pikiran. Lebih memilih tidur daripada makan	Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.
8	Burhan akan berjalan pelan sambil memijit pelipisnya, mata sedikit sipit, pipi naik, serta bibir ke bawah.	Setelah Burhan menelpon anaknya, Burhan pusing karena tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya akibat uang yang dia punya telah di pinjam adiknya.	Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.

9	<p>Burhan duduk di sofa sambil memijat betisnya, dengan kening yang terlihat berkerut.</p> <p>Burhan tertunduk saat permintaannya tidak dituruti Muni</p>	<p>Burhan kecapekan terlihat dengan ia memijit betisnya.</p> <p>Burhan kecewa saat permintaannya tidak dituruti dengan ekspresi menundukkan kepala</p>	<p>Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.</p>
10	<p>Ida menjawab perkataan Muni dengan suara seperti tertahan, dengan mimik wajah bersedih.</p> <p>Tergambarkan bibirnya menurun, matanya terlihat berkaca</p>	<p>Ida yang sedih karena masih pagi hari Muni dan Limar mendadak datang marah-marah untuk menagih hutang Burhan.</p>	<p>Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.</p>
11	<p>Burhan bercerita dengan anaknya menggunakan nada pelan, wajah sedih terlihat bibir burhan menurun</p>	<p>Burhan yang kecewa atas perkataan adiknya. Tergambar melalui ekspresi dan dialog Burhan yang tidak ingin menyusahkan adik-adiknya dengan menggunakan nada rendah</p>	<p>Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.</p>
12	<p>Ekspresi Eri terlihat penuh dendam, dengan nafas yang terengah-engah, mata dengan tatapan tajam, dan berjalan cepat.</p>	<p>ini menandakan ada amarah serta dendam yang tertanam dalam hatinya.</p>	<p>Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.</p>
13	<p>Eri dengan ekspresi kebingungan, nafasnya tidak beraturan, dan</p>	<p>Kondisi Eri yang panik karena bermimpi telah</p>	<p>Penulis akan reading naskah dengan pemeran, setelah itu</p>

	setelah melihat jam serta memastikan bahwa kejadian itu tidak mimpi, barulah Eri seketika terlihat lega dengan menghela nafas panjang.	membunuh Muni.	penulis akan menggambarkan bagaimana karakter pemeran, bagaimana ekspresi yang diinginkan serta akan penulis contohkan dengan cara memposisikan diri sebagai tokoh.
--	--	----------------	---

(Sumber : Ebri Ronaldo, 2022)

4. Penyajian karya

Penyajian karya merupakan tahapan setelah pasca-produksi/ Tahapan pasca-produksi merupakan tahapan setelah produksi, berisi kegiatan *editing offline*, *editing online* hingga *music scoring*. Setelah film *Santan Babaleh Tubo* selesai dalam tahap pengeditan dan telah menjadi film utuh, maka film yang telah selesai pada tahap *editing* akan dipersiapkan untuk ditayangkan dan ditonton bersama-sama pada saat pemutaran film.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Tabel 2
Production Schedule

TAHAPAN	SEPT 2021	SEPT 2021	SEPT 2021	OKT 2021	NOV 2021	DES 2021
Pembentukan Ide						
Penulisan Naskah						
Bimbingan Naskah						
Pendaftaran Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Proposal						
Pra Produksi						
Produksi						
Pasca Produksi						
Proposal Tugas Akhir						

(Sumber : Ebri Ronaldo, 2022)